

Komunikasi Organisasi Kelompok Wanita Tani Pesona Asri (Studi Kasus: Dalam Program Kwt Desa Klumprit, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo)

*Organizational Communication of the Pesona Asri Farming Women's Group
(Case Study: In the Kwt Program in Klumprit Village, Mojolaban District,
Sukoharjo Regency)*

**Silvia Putri Ismaya, Dra. Nurnawati Hindra Hastuti, M.Si,
Sihabuddin, S.I.Kom., M.I.Kom**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas
Slamet Riyadi Surakarta

silvianonik141@gmail.com

Abstrak

Program pemberdayaan pemerintah melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) bertujuan meningkatkan ekonomi, ketahanan pangan, dan pemberdayaan perempuan. Namun, KWT Pesona Asri di Desa Klumprit menghadapi hambatan komunikasi yang memengaruhi efektivitas program. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi hambatan tersebut, guna menjadi referensi bagi daerah lain dengan permasalahan serupa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memahami hambatan komunikasi anggota KWT Pesona Asri dalam pencegahan stunting di Desa Klumprit. Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti mengumpulkan data dari anggota KWT, yang merupakan perempuan petani. KWT ini memiliki potensi unik dan produk unggulan yang bermanfaat bagi masyarakat. Validitas data diperoleh dengan triangulasi sumber dan metode. Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi untuk menganalisis hambatan komunikasi di KWT Pesona Asri, Desa Klumprit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan komunikasi meliputi inisiatif rendah anggota, kesalahpahaman, dan kesibukan anggota, yang memengaruhi efektivitas program. Upaya perbaikan termasuk evaluasi dan pendekatan emosional untuk meningkatkan komunikasi dan partisipasi. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi di KWT Pesona Asri menghadapi hambatan manusia, teknis, dan situasional. Hambatan ini termasuk miskomunikasi, kurang cekatan anggota, dan kurangnya partisipasi aktif, serta kendala fisik seperti kekeringan. Komunikasi yang tidak efektif menghambat pencapaian tujuan, mengurangi produktivitas, dan memengaruhi hasil panen serta budidaya ikan lele.

Kata kunci: Hambatan komunikasi, Kelompok Wanita Tani

Abstract

The government's empowerment program through the Women's Farmers Group (KWT) aims to improve the economy, food security and empower women. However, KWT Pesona Asri in Klumprit Village faced communication barriers that affected the effectiveness of the program. This research aims to identify these barriers, in order to become a reference for other areas with similar problems. This research uses a qualitative descriptive method to understand the communication barriers of KWT Pesona Asri members in preventing stunting in Klumprit Village. Through interviews, observation and documentation, researchers collected data from KWT members, who are women farmers. This KWT has unique potential and superior products that are beneficial to society. Data validity was obtained by triangulating sources and methods. This research uses in-depth interviews, observation and documentation to analyze communication barriers at KWT Pesona Asri, Klumprit Village. The results showed that communication barriers included members' low initiative, misunderstandings, and members' busyness, which affected program effectiveness. Improvement efforts include evaluation and emotional approaches to increase communication and participation. Research shows that communication at KWT Pesona Asri faces human, technical and situational obstacles. These obstacles include miscommunication, lack of member dexterity, and lack of active participation, as well as physical obstacles such as drought. Ineffective communication hinders goal achievement, reduces productivity, and affects harvest yields and catfish cultivation.

Keywords: *Communication barriers, Farming Women's Group.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Program pemerintah dalam memberdayakan warga negara Indonesia agar bisa terseluruh bisa dimulai dari lingkungan sekitar tempat tinggal, pemberdayaan warga negara Indonesia bisa berupa peningkatan ekonomi lingkungan setempat, mengatasi stunting, peningkatan pengetahuan seperti kelas belajar melalui KWT. Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT) diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi

perempuan petani untuk mengembangkan keterampilan pertaniannya dan membiasakan mereka dengan teknologi pertanian (Sriani, 2022)

Contoh program kerja KWT adalah pemanfaatan halaman belakang rumah, meskipun wilayah ini umumnya kecl dan terbatas namun jika dikelola dengan baik dan insetif wlayah ini dapat ditanami sayuran hingga rempah untuk pemenuhan gizi secara nabati serta bisa digunakan untuk memenuhi protein hewani melalui pengelolaan unggas, unggas kecil dan ikan. Seperti yang dilakukan Kelompok Wanita Tani Pesona Asri Desa Klumprit, Kecamatan

Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo dengan programnya yaitu "SATRIOGANGPOLI" yang memiliki arti Satunggal Griyo Gangsal Polybag. (Afrahamiryo et al., 2024).

KWT merupakan suatu organisasi yang berada pada lingkup masyarakat, suatu keberhasilan program pada organisasi berkaitan dengan komunikasi pada organisasi tersebut. Komunikasi organisasi merupakan pondasi untuk kesuksesan sebuah organisasi, kemampuan untuk mengirimkan pesan dan memahami pesan dengan jelas dan efektif antar anggota menjadi kunci penting dalam mencapai tujuan Bersama (Atmaja & Dewi, 2018).

Proses pertukaran informasi, ide dan pesan antar anggota organisasi tak lepas dari hambatan komunikasi. Hambatan komunikasi bisa terjadi pada organisasi sehingga berdampak bagi program-program organisasi KWT Pesona Asri telfon (Anggraini et al., 2022).

Penelitian ini akan menganalisis bagaimana komunikasi organisasi KWT Pesona Asti dan hambatan komunikasi yang dihadapi KWT Pesona Asri sehingga mempengaruhi pada program – program KWT Pesona Asri. Studi kasus ini bertujuan untuk memberikan wawasan bahwa hambatan komunikasi merupakan permasalahan utama yang perlu segera diatasi dalam kelompok. Hambatan komunikasi ini tidak

hanya mempengaruhi kelancaran komunikasi antar anggota, tetapi juga berpotensi menimbulkan kendala-kendala baru yang dapat menghambat jalannya program-program yang ada.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah yang dapat diidentifikasi untuk penelitian ini adalah Bagaimana Komunikasi Organisasi Kelompok Wanita Tani Pesona Asri (Studi Kasus: Hambatan Komunikasi Dalam Program Kwt) Desa Klumprit, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hambatan komunikasi yang dihadapi KWT Pesona Asri dalam mengkomunikasikan Program Kerja baik di lingkup internal maupun POKJA 3

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah deskriptif adalah penelitian yang berupaya mendeskripsikan fenomena alam atau buatan manusia yang ada atau berfungsi menganalisis atau mendeskripsikan hasil suatu topik namun tidak bertujuan untuk memberikan implikasi yang lebih luas (Adiputra et al., 2021). Tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan apa yang terjadi pada saat penelitian dilakukan dan dideskripsikan secara

ilmiah. Objek pada penelitian ini adalah KWT Pesona Asri, Klumprit, Mojolaban. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer yang didapat dari adalah anggota KWT Pesona Asri dan data penulis menggunakan dokumen administrasi dan arsip foto yang mendokumentasikan kegiatan, serta data kegiatan anggota. kukan wawancara. Metode pengambilan atau menentukan informan yaitu *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan teknik triangulasi data. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana na hambatan komunikasi serta efeknya pada program – program KWT

1. Komunikasi organisasi di KWT Pesona Asri

Hasil data yang telah direduksi didapatkan bahwa Komunikasi organisasi sangat penting untuk berjalannya suatu organisasi, pemahaman pesan yang baik antara pengurus dengan anggota sangat menunjang keberhasilan organisasi KWT. Pertukaran

informasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung, secara langsung dengan bertatap muka, pertemuan antara ketua dan anggota pada waktu pertemuan mingguan atau pertemuan rutin serta secara tidak langsung yaitu melalui grup WhatsApp (WA) yang menjadi media berkomunikasi massal antara ketua dan anggota serta anggota dan anggota KWT Pesona Asri.

a. Hambatan komunikasi

Proses komunikasi anggota dan ketua KWT belum efektif, hal ini disebabkan karena inisiatif seluruh anggota yang masih rendah mengenai pentingnya merespon satu sama lain. Dalam konteks ini media online seperti *group WhatsApp* yang awalnya ditunjukkan untuk memudahkan komunikasi dan koordinasi KWT akan tetapi sebagian besar anggota hanya bergabung di *group* tersebut tanpa ikut andil lebih serta banyaknya anggota yang menjadi penyimak, tanpa memberikan tanggapan atau melakukan Tindakan terjun langsung setelah anjuran dari *group WhatsApp* tersebut.

Beberapa anggota KWT Pesona Asri tidak merawat tanaman sayuran sesuai anjuran, yang mengakibatkan hasil panen tidak sesuai target. Hambatan komunikasi juga berdampak pada budidaya ikan lele, di mana setiap rumah anggota KWT memiliki ember untuk budidaya,

tetapi karena kurangnya koordinasi, banyak yang terbengkalai. Hambatan utama dalam komunikasi KWT disebabkan oleh kesibukan anggota, seperti pekerjaan di pabrik, yang mengurangi partisipasi aktif mereka. Selain itu, sering terjadi kesalahpahaman antara komunikator dan komunikan, akibat penyampaian informasi yang tidak jelas atau ketidakhadiran anggota dalam pertemuan penting, sehingga program tidak berjalan efektif.

Hambatan ini membuat hasil jauh dari harapan awal pembentukan KWT. Inovasi program *SATRIOGANGPOLI* (Satunggal Griyo Gangsal Polybag) yang difasilitasi pemerintah desa, seperti bibit lele dan sayuran, tidak berhasil mencapai tujuan kesejahteraan warga karena perbedaan kesadaran dan keberlanjutan partisipasi. Kendala fisik, seperti hama, kondisi tanah kering, dan jauhnya sumber air, juga menghambat penanaman dan perairan, meskipun koordinasi dengan pemerintah desa terus dilakukan.

Dari sisi psikologis, kurangnya minat anggota dalam berpartisipasi aktif mengakibatkan miskomunikasi, kebingungan tugas, dan ketidakjelasan dalam pengambilan keputusan. Faktor-faktor seperti rendahnya motivasi dan keterbatasan

waktu menyebabkan komunikasi organisasi tidak efektif, yang pada akhirnya menghambat keberhasilan program KWT Pesona Asri.

b. Gaya komunikasi kepemimpinan ketua dan anggota KWT

Berdasarkan penjelasan ketua dan wakil KWT Pesona Asri, mereka menerapkan dua gaya komunikasi utama, yaitu *action oriented* dan *people oriented*. Gaya *action oriented* ditunjukkan melalui pendekatan langsung, seperti memberi arahan tatap muka dalam kegiatan bersama, misalnya saat makan bersama, yang memudahkan anggota menerima pesan dalam suasana informal. Sementara itu, gaya *people oriented* terlihat dalam rapat bulanan, di mana ketua dan wakil aktif mendengarkan serta menanyakan kendala setiap regu piket, menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan individu. Mereka juga menggunakan pendekatan motivasional, seperti memberikan semangat secara ringan dan bercanda, sehingga pesan tersampaikan tanpa menekan anggota. Kombinasi gaya ini menciptakan lingkungan yang mendukung baik individu maupun kelompok, serta memastikan pesan penting disampaikan secara efektif.

2. Komunikasi interpersonal antar anggota KWT Pesona Asri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan komunikasi terjadi pada komunikasi interpersonal di KWT Pesona Asri. Ketua

menganjurkan penggunaan grup WhatsApp untuk koordinasi, namun tidak semua anggota aktif atau menyimak dengan baik, sehingga komunikasi terhambat. Menurut Eisenberg dalam Liliweri (2015), terdapat dua jenis hambatan komunikasi: hambatan proses dan hambatan fisik.

a. Hambatan Proses

Hambatan ini terjadi saat proses penyampaian informasi melalui WhatsApp, di mana maksud pesan bisa disalahpahami antara komunikator dan komunikan. Misalnya, saat ketua memberikan arahan pemasangan jaring atau pemupukan, tidak semua anggota menanggapinya dengan benar, yang menyebabkan pelaksanaan tidak sesuai anjuran. Grup piket diharapkan dapat membantu menyelaraskan arahan tersebut.

b. Hambatan Fisik

Hambatan fisik muncul karena ketidakaktifan beberapa anggota, yang jarang terlibat langsung dan tidak cekatan, sehingga menciptakan jarak komunikasi. Hal ini menimbulkan perasaan frustrasi, iri, dan konflik pribadi di antara anggota yang lebih aktif, memperburuk komunikasi dan kerjasama dalam kelompok

3. upaya untuk mengatasi hambatan komunikasi.

Menurut Burhan Bungin (dalam Anggriawan, 2017:263), komunikasi organisasi adalah komunikasi antar

manusia yang berlangsung dalam organisasi dengan adanya jaringan informasi di antara anggota. Dalam arti luas, ini adalah proses menciptakan dan mentransfer informasi untuk mengatasi situasi yang tidak pasti.

Untuk mengatasi hambatan komunikasi yang mempengaruhi program KWT Pesona Asri, ketua dan anggota menggunakan pendekatan emosional. Salah satunya adalah dengan mengadakan piknik sebagai ajang evaluasi dalam suasana santai, yang membantu memberikan arahan, mengatasi masalah, mengurangi ketegangan, serta meningkatkan keakraban. Selain itu, teguran langsung dilakukan dengan cara sopan, intonasi lembut, dan diselingi humor agar anggota dapat menerima arahan dengan baik tanpa merasa tersinggung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan bahwa Komunikasi Organisasi Kelompok Wanita Tani Pesona Asri (Studi Kasus: Dalam Program Kwt) mengalami hambatan. Hal ini dapat dianalisis dengan menggunakan teori komunikasi organisasi menurut (Harivarman, 2017) merupakan salah satu teori komunikasi organisasi yang menggambarkan proses ketika sebuah organisasi mengumpulkan, mengelola, dan menggunakan informasi dan hambatan yang mereka terima. Focus teori ini pada organisasi yang mengalami hambatan

komunikasi hingga berdampak pada organisasi tersebut. dalam konteks komunikasi organisasi KWT Pesona Asri memiliki hambatan:

A. hambatan manusia

Hambatan ini terjadi karena perbedaan kepribadian, pengalaman, dan kemampuan menyerap informasi setiap anggota. Misalnya, ketika ketua KWT meminta anggota memasang jaring dengan benar, beberapa anggota tidak melaksanakan arahan dengan seksama. Hal serupa terjadi pada proses pemupukan, di mana sebagian anggota mengikuti arahan dengan baik, sementara yang lain hanya bekerja sesuai pemahaman mereka sendiri.

B. Hambatan Teknis.

Hambatan ini muncul dari penggunaan media online seperti grup WhatsApp, yang seharusnya memudahkan koordinasi. Namun, banyak anggota hanya menjadi penyimak pasif tanpa memberikan tanggapan atau tindakan setelah menerima anjuran di grup tersebut. Selain itu, kurang cekatannya anggota saat bertugas memicu emosi di antara anggota lainnya.

C. Hambatan situasional.

Hambatan ini terjadi karena kurangnya anggota yang aktif dan rendahnya minat untuk terlibat langsung. Akibatnya, komunikasi organisasi terganggu, terjadi kebingungan dalam pembagian tugas,

miskomunikasi, dan ketidakjelasan dalam pengambilan keputusan. Kurangnya minat ini disebabkan oleh kurangnya motivasi dan pemahaman akan pentingnya peran mereka dalam KWT

Dengan hambatan yang muncul pada komunikasi organisasi menyebabkan tidak berjalannya komunikasi organisasi dengan lancar sehingga bisa berdampak bagi program-program dalam organisasi KWT. Hambatan yang berlangsung lama dan belum terselesaikan menyebabkan keberlangsungan program yang mangkrak tidak bisa terealisasikan karna hambatan belum bisa teratasi. Upaya mengatasi hambatan yang terjadi pada komunikasi organisasi perlu dilakukan seperti evaluasi dengan anggota organisasi agar permasalahan hambatan bisa teratasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan dianalisis yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa KWT Pesona Asri mengalami hambatan komunikasi sehingga berdampak pada program-program yang ada di KWT Pesona Asri. Hambatan tersebut berupa Hambatan manusia berupa perbedaan persepsi yang menyebabkan miskomunikasi antar anggota. Hambatan teknis, di mana kurang cekatannya beberapa anggota memicu rasa iri dan emosional.

Hambatan situasional, yaitu kurangnya partisipasi aktif anggota dalam kegiatan KWT. Kendala fisik seperti kondisi lingkungan yang kering.

Komunikasi yang tidak efektif menyebabkan terhambatnya pencapaian tujuan organisasi, mengurangi produktivitas anggota, dan menciptakan suasana yang kurang kondusif. Hambatan komunikasi berdampak bagi program-program KWT dan keberlangsungan KWT Pesona Asri. Komunikasi dalam KWT Pesona Asri dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pertemuan rutin dan *group WhatsApp* (WA) menjadi media utama. Namun, komunikasi ini belum sepenuhnya efektif karena rendahnya inisiatif anggota untuk merespons dan terlibat aktif, hambatan komunikasi yang signifikan termasuk ketidakaktifan anggota dalam *group WhatsApp*, kurangnya tanggapan, serta ketidaksesuaian dalam pelaksanaan tugas yang memengaruhi hasil panen dan budidaya ikan lele.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Afrahamiryano¹, Yora^{2*}, M., Nelvi³, Y., Ilham⁴, D. J., Renfiyeni⁵, Mahmud⁶, Mardianto⁷, Elinda⁸, F., & Hendri⁹, J. (2024). *Edukasi Pengendalian Hama Dan Penyakit Buah Naga Di Nagari Tanjung Alai*. 5(3), 5676–5680.
- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (Mude)*, 1(3), 337–342.
<https://doi.org/10.37676/Mude.V1i3.2611>
- Atmaja, S., & Dewi, R. (2018). Komunikasi Organisasi (Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis). *Inter Komunika : Jurnal Komunikasi*, 3(2), 192.
<https://doi.org/10.33376/Ik.V3i2.234>
- Harivarman, D. (2017). Hambatan Komunikasi Internal Di Organisasi Pemerintahan. *Jurnal Aspikom*, 3(3), 508.
<https://doi.org/10.24329/Aspikom.V3i3.171>
- Sriani, I. (2022). Strategi Komunikasi Kelompok Wanita Tani “Karya Tani” Dalam Membangun Eksistensi Di Desa Pengalusan, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga. *Skripsi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiyai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto*.
https://eprints.uinsaizu.ac.id/14164/1/Ika_Sriani-1717102064.pdf